

Strategi Pengelolaan Pendidikan Pesantren di Era Digital

Umar Abdullah Asyarif;
UIN Raden Mas Said Surakarta
alsyarifumar@gmail.com

Hery Setiyana;
UIN Raden Mas Said Surakarta
hery.setiyana@staff.uinsaid.ac.id

Abstract

The digital era demands that Islamic boarding schools (pesantren) develop adaptive educational management strategies to address challenges such as social media distractions, moral degradation, and changing learning patterns of Generation Z and Alpha, in order to remain relevant as institutions for character formation, morality, and knowledge development; this research aims to identify effective management strategies through a descriptive qualitative approach using library research methods, examining various print and digital literature related to pesantren management and digital transformation; the findings show that curriculum development aligned with contemporary developments, enhancement of educators' competence in technology, provision of digital facilities, and strengthening of students' manners and character constitute the main strategies; in conclusion, the success of pesantren management in the digital era heavily depends on the ability to integrate classical traditions with technological innovation in a balanced manner so that pesantren can produce generations who are knowledgeable, virtuous, and ready to face modern challenges.

Keywords: digital era; pesantren; educational management; educational modernization.

Abstrak

Era digital menuntut pesantren mengembangkan strategi pengelolaan pendidikan yang adaptif untuk menjawab tantangan seperti distraksi media sosial, degradasi moral, serta perubahan pola belajar generasi Z dan Alpha, sehingga tetap relevan sebagai lembaga pembentuk karakter, akhlak, dan keilmuan; penelitian ini bertujuan mengidentifikasi strategi pengelolaan yang efektif melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode library research, menelusuri berbagai literatur cetak dan digital terkait manajemen pesantren dan transformasi digital; hasil temuan menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum yang sesuai perkembangan zaman, peningkatan kompetensi pendidik dalam teknologi, penyediaan sarana digital, serta penguatan adab dan karakter santri menjadi strategi utama; simpulannya, keberhasilan pengelolaan pesantren di era digital sangat bergantung pada kemampuan mengintegrasikan tradisi klasik dengan inovasi teknologi secara seimbang sehingga pesantren mampu menghasilkan generasi berilmu, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan modern.

Kata kunci: era digital; pesantren; manajemen pendidikan; modernisasi pendidikan.

Pendahuluan

Pendidikan pesantren merupakan salah satu pilar penting dalam pembentukan karakter, keilmuan, dan akhlak generasi muda di Indonesia. Pesantren tidak hanya

fokus pada pengajaran ilmu agama, tetapi membentuk jiwa yang memiliki etika, kedisiplinan, dan nilai sosial. Tradisi pendidikan di pesantren yang menyeimbangkan antara pembelajaran kitab dan pembiasaan akhlak mulia telah terbukti menghasilkan generasi yang tangguh dan memiliki integritas yang tinggi.

Seiring dengan berkembangnya teknologi dan masuknya era digital, pesantren menghadapi tantangan yang belum pernah ada sebelumnya. Era digital menghadirkan kemudahan akses informasi, komunikasi, dan metode belajar yang lebih interaktif, sehingga memungkinkan santri dalam memperoleh ilmu dengan lebih cepat dan luas. Di sisi lain, era digital juga membawa risiko berupa paparan konten negatif, gangguan moral serta menurunnya fokus belajar karena distraksi media sosial.

Perubahan perilaku generasi muda terutama generasi Z dan Alpha yang terbiasa dengan teknologi membawa tuntutan baru bagi lembaga pendidikan untuk menyesuaikan dengan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pesantren yang hanya mengandalkan metode kuno berpotensi kehilangan daya tarik generasi muda dengan ilmu dan menggali informasi. Meskipun demikian, tidak semua pesantren sepenuhnya siap beradaptasi. Keterbatasan kemampuan teknologi para pengajar, ketiadaan kurikulum literasi digital yang sistematis, serta kekhawatiran terhadap degradasi adab dan kedisiplinan santri menjadi tantangan yang harus dihadapi.

Oleh karena itu, manajemen pendidikan pesantren berbasis teknologi menjadi sangat penting. Pengelolaan strategi yang baik dan relevan dengan perkembangan zaman perlu dikaji ulang, agar pesantren tetap bertahan menjadi lembaga pendidikan yang mencetak generasi unggul secara akademik dan spiritual.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana pesantren mengintegrasikan tradisi pendidikan klasik dengan inovasi digital dalam manajemen kurikulum, pembelajaran, dan pembinaan karakter santri di era digital dengan tetap menjaga nilai-nilai tradisional sekaligus menyesuaikan diri dengan tuntutan modernisasi pendidikan, sehingga tetap berperan besar dalam upaya membentuk generasi muda berkualitas di Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode library research (penelitian kepustakaan). Pengumpulan data dilakukan melalui

penelusuran dan analisis berbagai literatur yang relevan terkait manajemen pendidikan pesantren di era digital. Sumber data terdiri dari dua kategori utama, yaitu literatur cetak berupa buku-buku manajemen pendidikan Islam dan literatur digital seperti artikel ilmiah, jurnal, serta laporan penelitian yang membahas transformasi digital di pesantren.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui tahapan identifikasi, seleksi, dan telaah kritis terhadap referensi yang memuat informasi tentang manajemen kurikulum sumber daya manusia, digitalisasi pembelajaran, serta pembinaan karakter santri di era digital. Literatur yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik, yaitu dengan mengelompokkan data berdasarkan tema-tema pokok untuk menemukan pola, konsep, dan strategi yang relevan bagi pengembangan manajemen pesantren.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari berbagai referensi untuk menguji konsistensi dan keakuratannya. Dengan demikian, hasil analisis dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana pesantren dapat mengelola pendidikan secara efektif di tengah arus digitalisasi. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menganalisis integrasi tradisi dan inovasi melalui sumber-sumber literatur yang kredibel.

Temuan Penelitian

Manajemen pendidikan pesantren di era digital merupakan upaya strategis untuk menjawab tantangan perubahan zaman sekaligus mempertahankan esensi pendidikan pesantren sebagai pusat keilmuan Islam dan pembinaan akhlak. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara hidup, pola pikir, serta karakter generasi muda. Kini mayoritas santri adalah generasi Z dan alpha yang sangat akrab dengan teknologi, serba mudah dan cepat, visual dan interaktif. Kondisi demikian menuntut pesantren untuk bertransformasi mengikuti perkembangan zaman dengan tetap menjaga nilai-nilai tradisional yang menjadi ruh sebuah pesantren¹²

¹ Azra, Azyumardi. 1999. Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

² Hidayat, A. 2021. "Digital Transformation in Islamic Boarding Schools." *Journal of Islamic Education Studies* 9(1): 45–60.

Diantara transformasi tersebut meliputi pengembangan kurikulum pesantren, penguatan kompetensi pendidik, penyediaan fasilitas digital pendukung pembelajaran, penguatan pembinaan karakter santri, serta integrasi tradisi dan inovasi. Kelima aspek ini saling berkaitan dan menjadi dasar agar pesantren berfungsi secara optimal dalam era digital.³

1. Pengembangan Kurikulum Pesantren

Pengembangan kurikulum pesantren di era digital memerlukan penyesuaian agar tetap relevan dengan kebutuhan santri masa kini tanpa meninggalkan ciri khas pendidikan pesantren. Penyusunan kurikulum harus mempertimbangkan perkembangan teknologi, karakter generasi digital, serta menjaga fokus pada penguatan ilmu agama dan pembinaan akhlak. Pengembangan tersebut dapat diwujudkan melalui beberapa aspek utama yang menjadi fokus penyesuaian kurikulum di era digital, yaitu:

a. Relevansi Kurikulum dengan Kebutuhan Zaman

Kurikulum pesantren tidak bisa hanya bertumpu pada kajian klasik saja tanpa mempertimbangkan zaman. Di era digital, kurikulum harus dirancang untuk mengakomodasi kemampuan literasi digital santri namun tetap memprioritaskan kajian kitab, tahfidz, dan pembinaan ibadah. Dengan demikian, kurikulum memiliki dua sisi keunggulan, yaitu mempertahankan tradisi dan mengakomodasi modernitas.⁴⁵

Melihat perkembangan zaman, santri tidak hanya membutuhkan agama yang mendalam, tetapi juga keterampilan teknologi dasar, dan kemampuan memilah informasi dari media sosial. Hal ini menjadi penting karena paparan teknologi cukup berpengaruh besar bagi kualitas fokus dan adab santri.

b. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran

Teknologi dapat mejadi sarana bantu alat pembelajaran yang efektif jika digunakan secara poroposional. Beberapa bentuk integrasi teknologi antara lain: E-learning untuk kajian tertentu, penggunaan video atau rekaman kajian sebagai sekilas materi tambahan, digitalisasi materi dalam format PDF atau e-

³ Hasanah, Umi. 2020. "Pengelolaan Pendidikan Pesantren Berbasis Teknologi Informasi." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5(2): 120–134.

⁴ Arifin, Zainal. 2020. *Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital*. Jakarta: Kencana.

⁵ Makruf, Imam. 2018. "Implementasi E-learning dalam Pendidikan Islam." *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 7(1): 89–100.

book, aplikasi penunjang tahfidz berbasis video dan audio, dan aplikasi presentasi untuk memudahkan pemahaman sebuah konsep. Integrasi teknologi seperti ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan santri dalam pembelajaran supaya lebih melek terhadap media visual.⁶⁷

2. Penguatan Kompetensi Pendidik

Perkembangan era digital menuntut pendidik pesantren untuk memiliki kemampuan yang lebih komprehensif. Tidak hanya menguasai materi keagamaan, pendidik perlu mampu beradaptasi dengan perubahan pola belajar santri serta perkembangan teknologi agar proses pendidikan tetap efektif dan bernilai. Perubahan tersebut menuntut adanya penguatan kompetensi pendidik melalui beberapa aspek yang menjadi fokus utama pengembangan, yaitu:

a. Peningkatan Kompetensi Pengajar di Era Digital

Sumber daya manusia merupakan unsur terpenting dalam pendidikan pesantren. Seorang ustadz tidak cukup hanya menguasai ilmu agama, tetapi perlu memiliki kompetensi teknologi dasar agar dapat menyesuaikan diri dengan karakter generasi digital. Penguatan kompetensi SDM dapat dilakukan melalui: pelatihan penggunaan teknologi pembelajaran, workshop pembuatan media pembelajaran digital, penguatan kemampuan manajemen kelas berbasis teknologi, dan pelatihan penggunaan aplikasi administrasi pesantren. Dengan peningkatan kompetensi ini, SDM tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga fasilitator dan pembina moral yang mampu memahami dunia digital santri.⁸⁹

b. Peran Keteladanan di Era Digital

Salah satu kompetensi yang harus dikuatkan para pendidik di pesantren adalah keteladanan. Meskipun teknologi berkembang pesat, keteladanan tetap menjadi inti pendidikan pesantren. Santri belajar bukan hanya dari materi, tetapi dari sikap, tutur kata, dan perilaku ustadz. Oleh karena itu, SDM

⁶ Munawwir, A. 2017. "Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pesantren." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 5(1): 55–66.

⁷ Nisa, K. 2021. "Literasi Digital Santri di Era Teknologi." *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 5(1): 98–115.

⁸ Baharun, Hasan. 2019. "Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Digital dalam Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 8(2): 120–135.

⁹ Fathurrahman, M. 2019. *Pengembangan Kurikulum Pesantren Modern*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

pesantren perlu menjaga integritas moral, kedisiplinan, dan adab digital sehingga dapat menjadi contoh nyata bagi santri.¹⁰

3. Penyediaan Fasilitas Digital Pendukung Pembelajaran

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tidak akan berjalan optimal tanpa dukungan fasilitas yang memadai. Oleh karena itu, pesantren perlu menyediakan sarana digital yang mendukung proses belajar mengajar serta sistem pengelolaan administrasi agar kegiatan pendidikan menjadi lebih efisien dan terstruktur. Pemenuhan fasilitas tersebut mencakup dua aspek utama yang saling mendukung dalam pelaksanaan pendidikan berbasis digital, yaitu:

a. Infrastruktur Teknologi yang Mendukung Pembelajaran

Manajemen sarana dan prasarana pesantren di era digital tidak lagi hanya berfokus pada kebutuhan fisik tradisional seperti kamar santri, ruang kelas, dapur umum, dan masjid. Selain fasilitas-fasilitas tersebut cukup penting bagi keberlangsungan kegiatan pendidikan, perkembangan zaman menuntut pesantren untuk memperluas cakupan pengelolaan sarpras menuju aspek digital dan teknologi modern, seperti: jaringan internet terkontrol, proyektor, komputer/laptop bagi guru, ruang media, dan aplikasi manajemen pesantren. Infrastruktur ini mendukung efektivitas pembelajaran tanpa mengubah esensi pendidikan pesantren.¹¹¹²

b. Digitalisasi Administrasi Pesantren

Proses administrasi yang manual seringkali memakan waktu dan kurang efisien. Digitalisasi administrasi seperti absensi digital, pengelolaan nilai berbasis aplikasi, serta sistem informasi pesantren memudahkan pengelolaan data santri dan meningkatkan transparansi manajemen.¹³

4. Penguatan Pembinaan Karakter Santri

Di tengah pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, pesantren tetap memegang tanggung jawab utama dalam membentuk akhlak dan kedisiplinan santri. Perkembangan digital yang mempengaruhi pola pikir dan perilaku generasi

¹⁰ Husna, Lailatul. 2020. "Peran Guru Pesantren dalam Menghadapi Generasi Z." *Jurnal Pendidikan Karakter* 10(2): 234–247.

¹¹ Saridjo, M. 2015. *Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Rineka Cipta.

¹² Rohman, Fathur. 2021. "Tantangan Pesantren di Era Revolusi Industri 4.0." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 11(1): 55–70.

¹³ Sulaiman, Abdul. 2023. "Hybrid Learning Model in Pesantren during Digital Era." *Qudus International Journal of Islamic Education* 5(2): 210–225.

muda menjadikan pembinaan karakter semakin penting untuk memastikan nilai-nilai keislaman tetap tertanam kuat. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi tidak boleh menggeser peran fundamental pesantren sebagai pusat pembinaan akhlak.

a. Penguatan Program Pembinaan Karakter

Beberapa langkah pembinaan karakter yang efektif di era digital antara lain: pembinaan rutin, halaqah akhlak dan kajian adab ulama klasik, kontrol penggunaan gawai, kontrol kegiatan ibadah berjamaah, program riyadhah atau latihan spiritual, serta pembiasaan kebersihan, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Program-program ini membantu menjaga nilai keagamaan pesantren meskipun teknologi semakin berkembang.

b. Pengawasan dan Pengendalian Penggunaan Teknologi

Teknologi dapat membawa risiko seperti distraksi media sosial, kecanduan, serta paparan konten yang tidak sesuai dengan nilai Islam. Karena itu, kurikulum pesantren perlu mengajarkan adab digital, seperti pendidikan tentang etika bermedia, manajemen waktu, batasan penggunaan gadget, dan cara menghindari konten negatif. Bahkan bila perlu, pesantren harus menerapkan aturan penggunaan gadget dengan izin, zona bebas gadget, dan jam larangan penggunaan internet.¹⁴

5. Integrasi Tradisi dan Inovasi sebagai Kunci Keberhasilan

Keberhasilan pesantren di era digital bergantung pada kemampuan memadukan tradisi pendidikan pesantren dengan inovasi teknologi. Tradisi seperti talaqqi, keteladanan kiai, kedisiplinan ibadah, serta pembinaan akhlak tetap menjadi inti pembentukan karakter santri dan tidak dapat digantikan oleh teknologi karena menjadi identitas utama pesantren.¹⁵ Nilai-nilai tersebut harus dipertahankan sebagai landasan pendidikan agar pesantren tidak kehilangan arah dan fungsi utamanya dalam membentuk pribadi berakhlak dan berilmu.

Sementara itu, inovasi digital berperan sebagai sarana untuk memperkuat dan memperluas efektivitas tradisi tersebut, seperti penggunaan aplikasi muroja'ah untuk menjaga konsistensi hafalan, rekaman kajian kitab untuk pengulangan

¹⁴ Baharun, Hasan. 2019. "Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Digital dalam Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 8(2): 120–135.

¹⁵ Zarkasyi, Abdullah Syukri. 2019. *Manajemen Pesantren: Tradisi, Transformasi, dan Modernisasi*. Ponorogo: Trimurti Press.

materi, serta platform digital untuk mendukung pembelajaran tanpa menghilangkan interaksi langsung antara guru dan santri¹⁶. Integrasi ini menciptakan hubungan saling melengkapi di mana tradisi menjadi pedoman nilai, sedangkan inovasi meningkatkan efisiensi dan relevansi pembelajaran bagi generasi digital, sehingga pesantren tetap mampu mencetak santri berkarakter, berkompetensi, dan siap menghadapi tantangan zaman¹⁷

Kesimpulan

Era digital menuntut pesantren menerapkan strategi pengelolaan pendidikan yang mampu menjaga perannya sebagai lembaga pembentuk ilmu, karakter, dan akhlak generasi muda. Teknologi menghadirkan peluang peningkatan mutu pembelajaran melalui akses informasi yang lebih luas dan metode interaktif, namun sekaligus membawa tantangan seperti degradasi moral, distraksi media sosial, serta perubahan perilaku generasi Z dan Alpha. Karena itu, pesantren perlu mengelola pendidikan secara adaptif agar tetap relevan tanpa kehilangan jati dirinya.

Strategi yang efektif meliputi pengembangan kurikulum yang selaras dengan perkembangan teknologi, peningkatan kompetensi pendidik dalam pemanfaatan media digital, penyediaan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi, serta penguatan sistem pembinaan karakter santri. Integrasi seimbang antara inovasi teknologi dan tradisi khas pesantren menjadi kunci keberhasilan, sehingga teknologi berperan sebagai pendukung efektivitas pembelajaran dan tradisi tetap menjadi landasan nilai. Dengan pengelolaan yang tepat, pesantren dapat terus eksis dan berkontribusi dalam mencetak generasi yang berkarakter, kompeten, dan siap menghadapi tantangan zaman modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, Azyumardi. 1999. Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Arifin, Zainal. 2020. Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital. Jakarta: Kencana.

¹⁶ Arifin, Zainal. 2020. Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital. Jakarta: Kencana.

¹⁷ Rahman, M. 2022. "Integrasi Tradisi dan Inovasi pada Lembaga Pendidikan Pesantren." Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 6(1): 77–90.

- Baharun, Hasan. 2019. “Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Digital dalam Lembaga Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam* 8(2): 120–135.
- Fathurrahman, M. 2019. *Pengembangan Kurikulum Pesantren Modern*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasanah, Umi. 2020. “Pengelolaan Pendidikan Pesantren Berbasis Teknologi Informasi.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5(2): 120–134.
- Hidayat, A. 2021. “Digital Transformation in Islamic Boarding Schools.” *Journal of Islamic Education Studies* 9(1): 45–60.
- Husna, Lailatul. 2020. “Peran Guru Pesantren dalam Menghadapi Generasi Z.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 10(2): 234–247.
- Makruf, Imam. 2018. “Implementasi E-learning dalam Pendidikan Islam.” *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 7(1): 89–100.
- Munawwir, A. 2017. “Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pesantren.” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 5(1): 55–66.
- Nisa, K. 2021. “Literasi Digital Santri di Era Teknologi.” *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 5(1): 98–115.
- Rahman, M. 2022. “Integrasi Tradisi dan Inovasi pada Lembaga Pendidikan Pesantren.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6(1): 77–90.
- Rohman, Fathur. 2021. “Tantangan Pesantren di Era Revolusi Industri 4.0.” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 11(1): 55–70.
- Saridjo, M. 2015. *Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulaiman, Abdul. 2023. “Hybrid Learning Model in Pesantren during Digital Era.” *Qudus International Journal of Islamic Education* 5(2): 210–225.
- Zarkasyi, Abdullah Syukri. 2019. *Manajemen Pesantren: Tradisi, Transformasi, dan Modernisasi*. Ponorogo: Trimurti Press.s